

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Anak pada kisaran usia (0-8 tahun) mulai masuk ke dalam tahap perkembangan sekaligus pertumbuhan yang sedemikian pesatnya. Bahkan, fase ini dianggap sebagai masa emas, yang mempunyai nilai yang sangat berharga jika dibandingkan dengan tahap usia yang akan datang. Pada usia ini, anak mengalami transformasi signifikan dalam aspek fisik, kognitif, dan sosial emosionalnya. Perhatian dan pemahaman yang baik pada masa ini dapat memberikan dasar yang kokoh untuk perkembangan selanjutnya.<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan bahwa anak pada usia dini memiliki kemampuan menghafal yang lebih cepat dibandingkan dengan orang-orang yang berusia lebih lanjut. Oleh karena itu, memanfaatkan waktu untuk menghafal pada masa kanak-kanak dianggap lebih efektif karena pada periode ini, tumbuh kembang anak berlangsung dengan sangat pesat. Banyak individu, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, termasuk yang dalam kondisi sehat baik secara fisik maupun rohani, berhasil menghafal Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa Allah telah

---

<sup>1</sup> M.I. Dacholfany and U. Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* ( Jakarta: Amzah, 2021)

memberikan kemudahan kepada hamba-Nya untuk menghafal Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Qamar/54: 17 , Allah berfirman:<sup>2</sup>

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dari ayat 17 dalam surah Al-Qamar, dapat dipahami bahwa Allah SWT telah mempermudah umat Muslim untuk membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Memberikan pemahaman dan pendidikan terkait Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk anak usia dini. Maka dari itu, pendidik dan orangtua mempunyai tanggung jawab besar untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an pada anak-anak. Dalam konteks Islam, pendidikan Al-Qur'an dianggap sangat penting dan sebaiknya dilakukan sejak dini. Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk utama bagi umat Islam, sehingga seseorang tidak dapat dikatakan sepenuhnya berislam jika tidak mampu membaca dan memahami Al-Qur'an. Selain memperkenalkan Al-Qur'an pada anak, pendidik juga sebaiknya berusaha menanamkan ingatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an pada anak didik.<sup>3</sup>

Ada berbagai cara yang bisa dilakukan dalam menanamkan sikap gemar menghafal Al-Qur'an terhadap anak dalam usia dini, di antaranya dengan membiasakan anak mendengar bacaan-bacaan Al-Qur'an melalui audio digital ataupun secara langsung. Bacaan Al-Qur'an secara langsung bisa didapat melalui guru dan kemudian anak menirukannya berulang-ulang, hingga mereka menghafal ayat-ayat yang telah dibacakan. Proses

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/54?from=1&to=55> diakses 18 januari 2024

<sup>3</sup> W.A. Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step Dan Berdasarkan Pengalaman* ( Yogyakarta: Diva Press, 2015)

menghafal pada anak usia dini biasanya dimulai dari Al-Qur'an juz 30 yang berisi surat-surat dengan ayat-ayat yang singkat. Menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwais, ayat-ayat yang singkat dan jumlah kata yang terbatas dalam juz 30 (*juz amma*) membuat anak lebih mudah untuk menghafalnya.<sup>4</sup>

Kesuksesan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an memerlukan penerapan metode yang dapat membantu para penghafal mempertahankan hafalannya. Di antara sekian metode terdapat satu metode yang efektif digunakan sebagaimana diterangkan oleh para pakar, metode yang dimaksud ialah metode *muroja'ah*. Metode *muroja'ah* adalah pendekatan yang melibatkan pengulangan secara berulang-ulang terhadap hafalan. Penggunaan metode ini sangat memberikan manfaat bagi para penghafal Al-Qur'an dalam mempertahankan hafalan mereka. Dengan semakin sering melakukan pengulangan, maka keberlanjutan suatu hafalan dapat lebih terjamin.

*Muroja'ah* atau yang biasa disebut sebagai cara untuk melakukan pengulangan terhadap hafalan, merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam menjaga hafalan. Proses *muroja'ah* dianggap sebagai suatu kewajiban bagi setiap individu yang mempunyai hafalan, baik itu dalam bentuk Al-Qur'an maupun hadits. Kegiatan *muroja'ah* memegang peranan penting sebagai metode untuk menjaga kelestarian hafalan dan memastikan agar tetap terjaga dengan baik. Tanpa adanya *muroja'ah*,

---

<sup>4</sup> Nur Abdul Hafizh Suwaid Muhammad, "Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak" (2010).

risiko kehilangan hafalan menjadi lebih tinggi dan bahkan dapat mengakibatkan hafalan tersebut terlupakan dari ingatan. Oleh karena itu, *muroja'ah* dianggap sebagai suatu langkah penting dalam merawat dan mempertahankan kemampuan hafalan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian, penulis mendapati bahwa *muroja'ah* memegang peran yang sangat signifikan dalam rangka menyangga keberhasilan dalam program penghafalan Al-Qur'an di PAUD Plus Tahfidz Al-Maher Bil Qur'an. Menghafal Al-Qur'an menjadi ciri khas dari program ini, dan *muroja'ah* dianggap sebagai kunci kelancaran hafalan anak-anak. Program PAUD Plus Tahfidz Al-Maher Bil Qur'an memberikan gaya pembelajaran yang inovatif, terlihat dari pelaksanaan kegiatan di luar ruangan (*outdoor*). Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan *outdoor* yaitu kelompok A dan kelompok B. Harapannya melalui kegiatan *outdoor* ini, anak-anak akan menjadi lebih antusias dalam belajar, serta dapat berbagi kreativitas belajar sambil bermain. Kegiatan *outdoor* di PAUD Plus Tahfidz Al-Maher Bil Qur'an memiliki perbedaan dengan yang lain, karena tujuannya adalah untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak dan mengatasi rasa bosan yang mungkin muncul saat berada di dalam kelas.

Kegiatan *outdoor* di PAUD Plus Tahfidz Al-Maher Bil Qur'an adalah pembelajaran refreshing di luar kelas, pelaksanaannya satu bulan sekali, isi dari kegiatan *outdoor* tersebut, yaitu perjalanan seperti ke

---

<sup>5</sup> Mudah Nurnaningsih, Andi Arif Rifa'i, and Supriyanto Supriyanto, "Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran Dengan Model Simaan Estafet Pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 60–65.

Taman Kamboja atau Masjid Raya Sabilal Muhtadin, dalam kegiatan ini setelah membaca doa belajar dan kegiatan pembiasaan lainnya mereka selalu mengulang hafalan 6 sampai 7 surah ke atas secara bersama-sama, contohnya dari surah an-nas sampai surah al- kafirun dan biasanya setelah muroja'ah anak-anak akan membaca ayat kursi. Dengan merawat agar hafalan Al-Qur'an tetap lancar, anak dapat mencapainya melalui kegiatan muroja'ah Al-Qur'an. Dengan adanya, kegiatan *outdoor* ini membawa kegembiraan pada anak-anak, seperti terlihat dari semangat yang tinggi anak-anak yang lebih memilih terlibat dalam kegiatan daripada bermain sendiri di rumah. Pada kegiatan ini, anak-anak diajarkan untuk berinteraksi dengan alam sekitar, memahami rasa tanggung jawab, meningkatkan kepedulian terhadap alam, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Menurut Husamah pembelajaran di luar kelas ini dapat mengasah aktivitas fisik dan sosial anak di mana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerja sama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami dan menghargai perbedaan.<sup>7</sup> Adapun menurut Adelia Vera pembelajaran di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada

---

<sup>6</sup> Masrur Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rihlah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas" (2019).

<sup>7</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 19.

perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas merupakan pembelajaran di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas yang secara tidak langsung mengasah aktivitas fisik dan sosial anak.

Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Muroja’ah* Hafalan Al-Qur’an Melalui Kegiatan *Outdoor* Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di PAUD Plus Tahfidz Al-Maher Bil Qur’an Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Istilah**

1. Metode *muroja’ah* merupakan suatu cara pengulangan hafalan, mencakup hafalan yang baru saja dimulai untuk diingat maupun hafalan yang sudah dikuasai, yang disampaikan secara lisan kepada pendamping. Dalam situasi ini, anak memiliki keterampilan untuk mendengarkan dan menyampaikan hasil *muroja’ah*nya kepada ustadz atau ustadzah, maupun pendamping seperti kepada teman atau anggota keluarganya.
2. Kegiatan menghafal Al-Qur'an juz 30 adalah proses menghafal isi Al-Qur'an pada juz 30 dengan membaca atau mendengarkan ayat-ayatnya secara berulang-ulang hingga peserta mampu menghafalkan keseluruhan isi dari Al-Qur'an juz 30.

---

<sup>8</sup> Henry Januar Saputra and Anugerah Diah Novitasari, “Keefektifan Pembelajaran Outdoor Learning Berbasis Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Tematik Terintegrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Meteseh Rembang,” *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 4, no. 2 (2014).

3. Kegiatan *Outdoor* ialah kegiatan untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an pada anak-anak, mereka diajak untuk mengulang hafalan Al-Qur'an di alam terbuka sembari menikmati suasana alam.
4. Anak usia dini merujuk kepada kelompok anak yang berusia 3-6 tahun, memang sedang menghadapi suatu fase pertumbuhan maupun perkembangan, baik secara jasmani maupun rohani.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan metode *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan *Outdoor* pada anak usia 3-6 tahun di PAUD Plus tahfidz Al Maher Bil Qur'an?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan *Outdoor* pada anak usia 3-6 tahun di PAUD Plus tahfidz Al Maher Bil Qur'an?
3. Bagaimana evaluasi metode *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an pada anak usia 3-6 tahun di PAUD Plus tahfidz Al Maher Bil Qur'an?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan metode *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan *Outdoor* pada anak usia 3-6 tahun di PAUD Plus tahfidz Al Maher Bil Qur'an
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan *Outdoor* pada anak usia 3-6 tahun di PAUD Plus tahfidz Al Maher Bil Qur'an
3. Untuk mengetahui evaluasi metode *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an pada anak usia 3-6 tahun di PAUD Plus tahfidz Al Maher Bil Qur'an.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian bisa memberikan dampak terhadap pemahaman mengenai metode *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan *outdoor*.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru/Ustadzah

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam menemukan serta mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih efektif bagi para siswa.

#### b. Bagi Orangtua

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan kepada orangtua, memungkinkan mereka untuk lebih efektif mendidik anak-anak mereka agar lebih mencintai Al-Qur'an. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan dukungan dan dorongan kepada orangtua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an.

#### c. Bagi Peneliti lain

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman secara lebih mendalam dalam bidang pendidikan agama maupun umum, serta membantu pembentukan menjadi guru yang lebih berkompeten.

### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian terdahulu pada jurnal "Penerapan Metode *Muroja'ah* Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra'i Kota Bengkulu" yang ditulis oleh Nuryanti pada tahun 2021. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *muroja'ah* diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an di SDIT IQRA'I Kota Bengkulu melalui empat tahapan. Pertama, hafalan dilakukan bersamaan dengan seluruh peserta didik sekaligus guru mendengarkan bacaan dari seluruh peserta didik tersebut. Kedua,

*muroja'ah* dilaksanakan secara bersamaan dengan sesama teman yang lain. Ketiga, peserta didik melakukan *muroja'ah* hafalan, baik yang lama maupun yang baru, kepada ustadz atau ustadzah. Keempat, dilakukan ujian hafalan Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk evaluasi.<sup>9</sup>

2. Penelitian terdahulu pada jurnal “Penerapan Metode *Muroja'ah* dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung” karya yang dipublish pada tahun 2019 oleh Ilma Arsyanti Sholehah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung diselenggarakan dalam dua sesi, yakni kelas kecil dan kelas besar, dengan setiap kelas dipimpin oleh seorang guru tahfidz selama satu jam. Penerapan metode *muroja'ah* dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung melibatkan beberapa aspek, seperti *muroja'ah* juz 30 atau *juz amma*, *muroja'ah* bersama atau klasikal, setoran *muroja'ah*, *muroja'ah* kelompok kecil, dan *muroja'ah* di PAUD Plus. Dampak dari menerapkan metode *muroja'ah* adalah peningkatan kualitas dan kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa.<sup>10</sup>
3. Penelitian terdahulu pada jurnal “Penerapan Metode *Muroja'ah* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo” yang ditulis oleh Rif'a Nashihatn pada tahun 2020. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif

---

<sup>9</sup> Nuryanti Nuryanti, “Penerapan Metode *Muroja'ah* Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Sdit Iqra'1 Kota Bengkulu,” 2021.

<sup>10</sup> Ilma Arsyanti Sholehah, “Penerapan Metode *Muroja'ah* Dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung,” 2019.

dengan pendekatan studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *muroja'ah* di MI Sultan Agung 01 Sukolilo melibatkan tiga aspek utama. Pertama, *muroja'ah* hafalan disimak oleh guru, *muroja'ah* hafalan melibatkan orangtua, teman, atau guru ngaji sebelum siswa menyampaikannya kepada gurunya. Siswa juga melakukan *muroja'ah* terhadap hafalan baru dan lama dengan bantuan guru. Kedua, sejumlah kendala muncul selama penerapan metode ini, seperti keterbatasan akses HP, jarak yang jauh antara PAUD Plus dan rumah, kurangnya fokus, keengganan, dan kesibukan orangtua. Ketiga, solusi yang diusulkan untuk meningkatkan kualitas hafalan pada mata pelajaran BTQ siswa kelas IV di MI Sultan Agung adalah penyelenggaraan pembelajaran luring oleh guru, *muroja'ah* yang melibatkan orangtua, dan bantuan guru ngaji untuk mengulang hafalan anak-anak mereka sehingga dapat mencapai kualitas yang baik dan kelancaran dalam menghafal.<sup>11</sup>

4. Penelitian terdahulu pada jurnal “Penerapan Metode *Muroja'ah* Dalam Menghafal Al-Qur'an” yang ditulis oleh Rara Lauchia dkk pada tahun 2023. Penelitian ini mengusung metode penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka. Dari hasil penelitian tersebut, tergambar bahwa penerapan metode *muroja'ah* dalam proses menghafal Al-Qur'an terbilang mudah dilakukan dan mampu memberikan kegembiraan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya berfokus pada menghafal ayat-ayat

---

<sup>11</sup> Rif Nashihatini, “Penerapan Metode *Muroja'ah* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo” (2020).

Al-Qur'an semata, melainkan juga mendorong pemahaman terhadap isi dari ayat-ayat tersebut, dengan harapan dapat lebih mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menyimpulkan bahwa metode ini memberikan bantuan yang signifikan bagi mereka yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an agar lebih terfasilitasi.<sup>12</sup>

5. Penelitian terdahulu pada jurnal "Penerapan Metode *Muraja'ah* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Di Sekolah Dasar" yang ditulis oleh Eka Danik Prahastiwi dkk pada tahun 2023. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *muraja'ah* efektif dalam membantu peserta didik mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Metode ini juga membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an secara baik dan sesuai dengan makhraj dan tajwid. Implementasi metode *muraja'ah* juga menyebabkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam melafalkan dengan lancar, memahami tartil, dan meningkatkan kecepatan dalam menambah hafalan surah-surah pendek.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian penulis dengan lima penelitian diatas adalah pada *muroja'ah* hafalan ini anak-anak dapat melakukannya di luar ruangan(*outdoor*). Dalam penelitian ini penulis berfokus pada Penerapan Metode *Muroja'ah* Hafalan Al-Qur'an Melalui Kegiatan *Outdoor* Pada

---

<sup>12</sup> Rara Lauchia, Fazza Erwina Dwi, and Mulyadi Ahmad, "Penerapan Metode *Muroja'ah* Dalam Menghafal Al-Qur'an," *JPS: Jurnal Ilmu Pendidikan & SosiaL* 1, no. 1 (2023): 13–21.

<sup>13</sup> Dedi Dwi Cahyono et al., "Penerapan Metode *Muraja'ah* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Di Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2023).

Anak Usia 3-6 Tahun di PAUD Plus Tahfidz Al-Maher Bil Qur'an  
Banjarmasin.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian memiliki beberapa fungsi penting yang memberikan kejelasan, keteraturan, dan kemudahan dalam membaca serta memahami laporan penelitian, dalam hal ini penulis uraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, defnisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, mengurai tentang pemaparan teori yang relevan dengan judul penelitian.

Bab III Metode Penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang menguraikan tentang deskripsi umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan rangkaian pembahasan dan saran.